



ADVOKASI PENGELOLAAN DAN LAYANAN PAUD BERKUALITAS DI KOTA SAMARINDA

Hasbi Sjamsir¹, Heppy Liana², Andi Aslinda³, Syahri Bulan⁴

^{1,3,4}Manajemen Pendidikan, FKIP, Universitas Mulawarman

²Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur

Pos-el : hasbisjamsir@fkip.unmul.ac.id

Received 16 July 2022; Received in revised form 25 July 2022; Accepted 28 August 2022

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan Advokasi Pengelolaan dan Layanan PAUD Berkualitas di Kota Samarinda. Selanjutnya, melalui kegiatan PKM ini pendidik PAUD diharapkan memahami bahwa PAUD berkualitas ditentukan dari kualitas layanan, kualitas proses pembelajaran dan kualitas pengelolaan satuan PAUD (PP SNP no. 57 tahun 2021). Dengan kata lain, PAUD berkualitas adalah bagian tak terpisahkan dari layanan pembelajaran holistik integratif sehingga mereka dapat menerapkan pembelajaran yang lebih efektif dalam mengembangkan aspek dan keterampilan perkembangan AUD di satuan PAUD serta sebagai motivasi anak agar lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu. Haruslah dipahami bahwa pendidik dan tenaga kependidikan adalah fondasi dari PAUD Berkualitas. Kapasitas dan kesejahteraan PTK perlu menjadi perhatian agar keempat elemen PAUD berkualitas dapat terwujud. Metode yang digunakan dalam PKM ini terdiri dari berbagai metode, yaitu ceramah, diskusi aktif, FGD, DARING dan simulasi tentang penerapan Pengelolaan dan Layanan PAUD Berkualitas secara LURING. Adapun tingkat pemahaman tentang konsep program Empat Elemen layanan di PAUD sudah cukup memadai itu terlihat pada saat diberikan semacam tes sumatif, dan rata-rata peserta mendapatkan nilai 78 dari skala 100. Ke depannya masih perlu dipantau terkait penerapan layanan PAUD Berkualitas tersebut agar kegiatan PKM ini lebih optimal dan efektif.

Kata kunci: *PAUD berkualitas, holistik, integrative, layanan*

Abstract

This community service activity aims to advocate for Quality ECD Management and Services in Samarinda City. Furthermore, through this PKM activity, PAUD educators are expected to understand that the quality PAUD is determined by the quality of services, the quality of the learning process, and the quality of management of PAUD units (PP SNP no. 57 of 2021). In other words, quality ECD is an integral part of holistic integrative learning services so that they can implement more effective learning in developing aspects and skills of AUD development in ECD units as well as motivating children to be more enthusiastic in learning activities. Therefore. It must be understood that educators and education personnel are the foundation of quality ECD. The capacity and welfare of PTK need to be a concern so that the four elements of quality PAUD can be realized. The methods used in this PKM consist of various methods, namely lectures, active discussions, FGDs, DARING, and simulations on the application of LURING Quality ECD Management and Services. The level of understanding of the concept of the Four Elements of Service program in PAUD is quite adequate as seen when given a kind of summative test, and the average participant gets a score of 78 on a scale of 100. In the future, it is still necessary to monitor the application of this Quality ECD Management and Services to make this PKM activity more effective.

Keywords: *PAUD quality, holistic, integrative.*

PENDAHULUAN

Model layanan PAUD Berkualitas bertujuan untuk membangun kesamaan visi tentang transformasi satuan PAUD sehingga memudahkan advokasi, baik kepada satuan PAUD maupun semua pihak yang mendukung program PAUD (Mustaro, 2019). Oleh sebab itu, berbagai upaya telah dilakukan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk memastikan adanya keselarasan dalam penyelenggaraan dan perbaikan dalam tata kelola layanan dalam mewujudkan PAUD berkualitas. PAUD Berkualitas adalah satuan PAUD yang memiliki lingkungan belajar yang aman, nyaman dan mampu memfasilitasi anak agar berkembang dengan utuh (Komalasari, 2022). Dengan demikian, PAUD Berkualitas ditentukan oleh kualitas layanannya, bukan oleh kondisi sarana prasarana dan kelengkapan fasilitasnya. Sarana prasarana adalah pendukung dalam memastikan lingkungan belajar di satuan PAUD aman dan nyaman bagi anak peserta didik. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021.

Selanjutnya, sebagai pijakan pertama, maka pengalaman anak di PAUD sangatlah penting. Apabila pengalaman belajar yang mereka alami di PAUD tidak menyenangkan, maka tidak akan ada rasa positif terhadap belajar yang menjadi bekal mereka dalam melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya. Kualitas layanan yang diterimanya juga menentukan apakah pengalaman tersebut berhasil mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini yang merupakan kesempatan yang tak dapat Kembali (Latif, 2020). Fondasi dari layanan PAUD adalah sumber daya yang berkualitas. Tanpa adanya pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten, bagaimana peserta didik akan mendapatkan layanan yang baik? Karena itu, setiap penyelenggara layanan harus memastikan memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang mempunyai kompetensi untuk menjalankan visi dan misi satuan dalam setiap layanan yang diberikan sehingga setiap anak dapat mencapai profil yang diharapkan di akhir partisipasinya (Novita, 2022).

Penerapan layanan PAUD yang berkualitas merupakan salah satu investasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Untuk itu, mulai dari pengasuhan positif, perlindungan, kesehatan, hingga kesempatan untuk belajar di satuan PAUD perlu ditingkatkan sehingga anak mampu meraih kesuksesan di masa depan. Masa usia dini merupakan masa pembentukan dasar-dasar kepribadian seseorang yang kelak menjadi karakter di masa dewasanya, (Sapiyah, 2021). Kecerdasan dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu: gizi, kesehatan dan pendidikan yang telah terjadi sejak masa prenatal, sehingga stimulasi pada anak usia dini harus diberikan secara holistik dan integratif (Rahma, 2021). Namun lembaga PAUD pada umumnya hanya memberikan layanan kepada anak usia dini dalam jangka waktu yang terbatas.

Sehingga pada tahun 2013 pemerintah menetapkan kebijakan pengembangan PAUD melalui pendekatan Holistik Integratif melalui Perpres No 60 tahun 2013 yaitu PAUD yang tidak hanya menekankan aspek pendidikan semata, akan tetapi



mencakup juga aspek pelayanan gizi, pelayanan kesehatan, pengasuhan, dan perlindungan anak. Melalui pendekatan ini anak dapat memperoleh pelayanan pendidikan secara utuh, berkualitas dan berkelanjutan serta lebih efisien dalam penggunaan sumber daya baik tenaga, dana, sarana dan prasarana yang diperlukan (Windarta, 2021). Dengan Perpres PAUD Holistik Integratif, pemerintah menargetkan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pencapaian tumbuh kembang optimal pada perkembangan anak selama periode dini, yaitu sejak masih janin hingga anak berusia enam tahun. (Jumiatin, 2020).

Pendidikan Holistik dalam konteks PAUD adalah memfasilitasi perkembangan anak dalam segala dimensinya secara utuh. Pengembangan pendidikan holistik memperhitungkan lingkungan, proses kognitif dan pembentukan pengetahuan anak, serta nilai-nilai yang diyakini (Sugian, 2021). Pengembangan anak usia dini holistik dan integratif adalah pengembangan anak usia dini yang dilakukan berdasarkan pemahaman untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling berkait secara simultan dan sistematis. Holistik artinya penanganan anak usia dini secara utuh (menyeluruh) yang mencakup layanan gizi dan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan, dan perlindungan, untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak. Sedangkan Integratif/Terpadu artinya penanganan anak usia dini dilakukan secara terpadu oleh berbagai pemangku kepentingan di tingkat masyarakat, pemerintah daerah, dan pusat.

Dengan kata lain, PAUD yang berkualitas merupakan salah satu investasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Untuk itu, mulai dari pengasuhan positif, perlindungan, kesehatan, hingga kesempatan untuk belajar di satuan PAUD perlu dipantau dan ditingkatkan sehingga anak mampu meraih kesuksesan di masa depan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lebih lanjut pada pasal 28 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. PAUD pada jalur pendidikan formal dapat berupa Taman Kanak-Kanak (TK) dan *Raudathul Atfhal* (RA). Adapun PAUD pada jalur pendidikan nonformal dapat berupa Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat. Berpijak dari kondisi tersebut di atas dan dalam rangka mendukung program Advokasi Pengelolaan dan Layanan PAUD Berkualitas sehingga dianggap penting untuk dilaksanakannya advokasi PP SNP no. 57 tahun 2021 pada satuan mitra PAUD di Kota Samarinda pada tahun 2022.

Meskipun berbagai kebijakan yang berkenaan dengan pembinaan dan pelayanan PAUD telah ditetapkan namun sebagian besar pembinaan layanan

pendidikan di lembaga-lembaga PAUD masih bersifat parsial dan belum terintegrasi dengan berbagai lembaga/organisasi/instansi dan pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan pengembangan anak usia dini seperti pendidikan, pengasuhan, perawatan, kesehatan-gizi dan perlindungan. Pada hal mutu layanan PAUD sangat ditentukan oleh keterlibatan sektor-sektor lain di luar pendidikan sebagaimana dijelaskan di atas.

Berdasarkan ulasan tersebut di atas, yang menjadi permasalahan mitra adalah sebagai berikut: kurangnya pemahaman dasar mengenai tata Kelola dan layanan PAUD berkualitas yang perlu diketahui oleh satuan dan berbagai pihak di masyarakat yang ingin mencapai kualitas layanan yang diharapkan; kurangnya koordinasi, integrasi dan sinergitas dari stakeholders, pemangku kepentingan dalam pembinaan program Pengelolaan dan Layanan PAUD Berkualitas PP SNP no. 57 tahun 2021; kurangnya kualitas layanan bagi anak usia dini di lembaga PAUD melalui pemberian layanan pendidikan, pengasuhan, kesehatan-gizi dan perlindungan bagi anak usia dini; kurangnya kesadaran, partisipasi dan peran serta masyarakat terhadap pentingnya pelayanan pendidikan, kesehatan-gizi, pengasuhan dan perlindungan bagi anak usia dini di lembaga-lembaga PAUD.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mahami bagaimana mewujudkan penyelenggaraan PAUD Berkualitas di lembaganya serta bagaimana memberikan dukungan melalui kebijakan dan anggaran; satuan PAUD juga mendapatkan pedoman jelas mengenai apa yang seharusnya ada di satuannya dalam perjalanannya melakukan transformasi menuju PAUD Berkualitas; kesamaan visi dari Pusat-Daerah hingga satuan memberikan penguatan mengenai apa yang seharusnya ada di satuan PAUD; meningkatkan kesadaran, partisipasi dan peran serta masyarakat dalam pelayanan bagi anak usia dini (pendidikan, kesehatan-gizi, pengasuhan dan perlindungan bagi anak usia dini) di lembaga-lembaga PAUD; pemahaman dasar mengenai penyelenggaraan layanan PAUD yang perlu diketahui oleh satuan dan berbagai pihak di masyarakat yang ingin mencapai kualitas layanan yang diharapkan.

METODE

Metode kegiatan dalam Advokasi Pengelolaan dan Layanan PAUD Berkualitas adalah sebagai berikut: Pertama melakukan pendataan pada mitra sampai sejauh mana pemahaman mitra tentang konsep Pengelolaan dan Layanan PAUD Berkualitas baik secara daring maupun secara luring; Memberikan bimbingan dan pendampingan dalam merancang perencanaan pembelajaran, dan memberikan gambaran teknis pelaksanaan Pengelolaan dan Layanan PAUD Berkualitas; Pendidik diberikan pendampingan di dalam mempraktikkan menyusun rencana kegiatan Pengelolaan dan Layanan PAUD Berkualitas baik secara daring maupun secara luring; Semua kegiatan yang telah dilaksanakan menggunakan model ceramah, demonstrasi dan simulasi serta praktek, baik luring maupun daring.



Dengan adanya pengabdian ini manfaat yang didapatkan adalah memberikan pemahaman dasar mengenai tata Kelola dan layanan PAUD berkualitas yang perlu diketahui oleh satuan dan berbagai pihak di masyarakat yang ingin mencapai kualitas layanan yang diharapkan; adanya koordinasi, integrasi dan sinergitas dari stakeholders, pemangku kepentingan dalam pembinaan program Pengelolaan dan Layanan PAUD Berkualitas PP SNP no. 57 tahun 2021; mengembangkan program layanan bagi lembaga-lembaga PAUD lainnya untuk bersama-sama turut mendukung program pemerintah sesuai Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif; organisasi Mitra PAUD utamanya HIMPAUDI dan IGTKI yang ingin mengembangkan, menyelenggarakan dan/atau melakukan pembinaan terhadap program Pengelolaan dan Layanan PAUD Berkualitas.

Tahapan pengabdian Masyarakat ini antara lain:

Perencanaan

Mengidentifikasi potensi lembaga PAUD yang meliputi: pendidik dan tenaga kependidikan (kompetensi, keterampilan, peran di masyarakat, dsb), peserta didik (status kesehatan, penyimpangan perkembangan, latar belakang orang tua, dsb), orang tua (profesi, ekonomi, keterampilan, dsb), sarana dan prasarana, dan lingkungan termasuk lembaga terkait; Menyusun draft rencana anggaran selama satu tahun; Mendiskusikan draft rencana program dengan mengundang orang tua, stake holder, tokoh masyarakat, dan pihak terkait; Sosialisasi program penyelenggaraan PAUD holistik dan integratif kepada semua pihak yang terkait; Menyiapkan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan; Menggali dana dari berbagai sumber yang tidak mengikat, sesuai dengan kebutuhan; Menyiapkan administrasi yang diperlukan, seperti surat-menyurat, administrasi pembelajaran, keuangan, dan lain-lain.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penyelenggaraan PAUD holistik dan integratif, mengacu kepada rencana penyelenggaraan yang telah disusun. Pelaksanaan penyelenggaraan PAUD holistik dan integratif meliputi beberapa kegiatan, yaitu : a) kegiatan pembelajaran yang merupakan wujud dari layanan pendidikan, yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing lembaga. b) kegiatan parenting yang dapat dilakukan antara lain dengan melibatkan orang tua di kelas sebagai peserta didik dan memberi beragam penyuluhan sesuai kebutuhan daerah.

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dan tindak lanjut dari penyelenggaraan PAUD holistik dan integratif antara lain: memperbaiki kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi selama penyelenggaraan; menjaga konsisten dalam penyelenggaraan, artinya menjaga keberlangsungan program; siap menjadi PAUD Holistik dan Integratif Percontohan, bagi lembaga-lembaga PAUD lainnya; penyusunan Laporan PKM. Pembuatan laporan kegiatan PKM sebagai wujud pertanggungjawaban kegiatan PKM ini. Selanjutnya,

laporan penggunaan anggaran dan laporan kegiatan PKM ini, dipresentasikan di hadapan peserta PKM lainnya, kemudian laporannya diserahkan ke pihak FKIP Universitas Mulawarman sebagai bukti terlaksanannya kegiatan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi dari kegiatan pengabdian advokasi pengelolaan dan layanan PAUD berkualitas di Kota Samarinda antara lain: (1) Pendidik dan tenaga kependidikan adalah fondasi dari PAUD Berkualitas. Kapasitas dan kesejahteraan PTK perlu menjadi perhatian agar keempat elemen tata Kelola dan layanan PAUD berkualitas dapat terwujud. (2) Senantiasa memberikan pendampingan dan pemahaman bahwa pendidikan merupakan layanan dasar yang diselenggarakan di satuan PAUD untuk mengembangkan berbagai potensi anak yang mencakup 6 (aspek) perkembangan (agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni). Pendidikan merupakan salah satu program utama selain program-program lainnya bagi satuan pendidikan. (3) Komponen yang paling berperan dalam penyelenggaraan pendidikan adalah pendidik atau guru. Guru (pendidik) memberikan pendampingan kepada peserta didik sesuai kompetensinya dan proses pembelajarannya dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran PAUD. (4) Penyelenggaraan pendidikan akan dapat memperoleh hasil optimal bila dilaksanakan secara bersinergi dengan melibatkan berbagai unsur terkait lainnya seperti kesehatan dan gizi, pengasuhan dan perlindungan. (5) Mutu layanan PAUD yang baik dapat dilihat dari seberapa jauh satuan pendidikan dapat mengkoordinasikan pelaksanaan unsur-unsur yang mendukung pendidikan tersebut secara simultan seperti kesehatan, gizi, psikologi, dan kualitas proses pembelajaran kualitas pengelolaan satuan.

Merancang kegiatan Pengelolaan dan Layanan PAUD Berkualitas sesuai PP SNP no. 57 tahun 2021, agar supaya pemahaman dasar mengenai penyelenggaraan layanan PAUD yang perlu diketahui oleh satuan dan berbagai pihak di masyarakat yang ingin mencapai kualitas layanan yang diharapkan yang dapat dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

Perencanaan

Mengidentifikasi potensi lembaga PAUD yang meliputi: pendidik dan tenaga kependidikan (kompetensi, keterampilan, peran di masyarakat, dsb), peserta didik (status kesehatan, penyimpangan perkembangan, latar belakang orang tua, dsb), orang tua (profesi, ekonomi, keterampilan, dsb), sarana dan prasarana, dan lingkungan termasuk lembaga terkait; Menyusun draft rencana anggaran selama satu tahun; Mendiskusikan draft rencana program dengan mengundang orang tua, stake holder, tokoh masyarakat, dan pihak terkait; Sosialisasi program penyelenggaraan PAUD holistik dan integratif kepada semua pihak yang terkait; Menyiapkan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan; Menggali dana dari berbagai sumber yang tidak mengikat, sesuai dengan kebutuhan; Menyiapkan



administrasi yang diperlukan, seperti surat-menyurat, administrasi pembelajaran, keuangan, dan lain-lain.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penyelenggaraan PAUD holistik dan integratif, mengacu kepada rencana penyelenggaraan yang telah disusun. Pelaksanaan penyelenggaraan PAUD holistik dan integratif meliputi beberapa kegiatan, yaitu : a) kegiatan pembelajaran yang merupakan wujud dari layanan pendidikan, yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing lembaga. b) kegiatan parenting yang dapat dilakukan antara lain dengan melibatkan orang tua di kelas sebagai peserta didik dan memberi beragam penyuluhan sesuai kebutuhan daerah.

Layanan Kesehatan dan Gizi

Layanan Kesehatan dan Gizi Berupa pemeriksaan kesehatan, pemberian vitamin, dan vaksinasi juga sangat penting untuk dilakukan agar anak-anak senantiasa terjaga kesehatan dan kekebalan tubuh anak, pemeriksaan kebersihan telinga, hidung, kuku, dan gigi dapat dilakukan secara rutin oleh pendidik di lembaga PAUD. Sedangkan pemeriksaan kesehatan yang bersifat insidental/khusus juga perlu dilakukan, misalnya pada saat sering terjadi wabah penyakit, misalnya ketika musim penghujan sering terjadi wabah influenza dan batuk-batuk, atau ketika terjadi wabah penyakit cacar, penyakit kulit, dan lain-lain.

Gizi Seimbang

Asupan gizi seimbang sebaiknya diberikan secara berkala kepada anak dalam bentuk pemberian makanan tambahan, minimal seminggu sekali. Pemberian asupan seimbang diharapkan dapat dijadikan sebagai wahana untuk membantu orang tua dalam menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh anak. Menu yang diberikan sebaiknya bervariasi, terjangkau (d disesuaikan dengan kemampuan orang tua), namun tetap memenuhi kebutuhan gizi anak. Masalah variasi menu dan gizi lembaga PAUD dapat berkonsultasi dengan ahli gizi dari dinas kesehatan (puskesmas) terdekat. Dalam pemberian asupan gizi seimbang lembaga PAUD dapat mengoptimalkan peran orang tua dalam hal pendanaan dan teknis pelaksanaannya. Orang tua dapat memanfaatkan potensi yang ada di sekitar, misalnya sayuran yang dipetik dari pekarangan (kebun sendiri) atau bahan makanan lain yang tersedia yang diolah sedemikian rupa agar tidak membosankan dan dapat merangsang selera makan anak namun tetap memiliki nilai gizi.

Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTK)

Deteksi tumbuh kembang anak harus dilakukan oleh lembaga PAUD untuk mengetahui sedini mungkin penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini dilakukan agar lebih mudah untuk menanganinya, sehingga terhindar dari penyimpangan bersifat permanen. Kegiatan yang dilakukan dalam deteksi dini meliputi: pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, deteksi perkembangan anak, emosi anak, gangguan berbicara, dan gangguan pendengaran. Deteksi dini autisme, gangguan perhatian, dan hiperaktif dapat dilakukan apabila

ada gejala-gejala atau ada kecurigaan terhadap ketiga gangguan tersebut. Pelaksanaan DDTK dapat dilakukan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang sudah terlatih. Namun, apabila belum ada tenaga yang terlatih, lembaga dapat 115 bekerja sama dengan dinas kesehatan atau puskesmas terdekat untuk melakukannya, sehingga deteksi yang dilakukan benar-benar akurat dan dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Kegiatan deteksi pertumbuhan seperti timbang badan, tinggi badan dan lingkar kepala, dapat dilakukan sebulan sekali, sedang untuk perkembangan anak (bahasa, kognisi, motorik) dapat dilakukan secara berkala, sesuai kebutuhan atau usia.

Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Pola hidup bersih dan sehat merupakan salah satu aspek yang sangat menunjang kesehatan anak. Pendidik dapat mengajarkan, memberi teladan dan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan lembaga PAUD. Misalnya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, tidak jajan sembarangan, mandi dan gosok gigi 2 kali sehari, buang air besar dan kecil di toilet (toilet training), membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan lembaga, olah raga secara teratur, dan kegiatan lainnya. Sebagian besar waktu anak berada di rumah, karena itu pola hidup bersih dan sehat juga harus diterapkan orang tua di rumah. Kebiasaan-kebiasaan baik untuk menciptakan pola hidup bersih dan sehat di rumah antara lain: a) Memelihara kebersihan dan kesehatan pribadi dengan baik. b) Makan/minum makanan dan minuman yang sehat. c) Memelihara kesehatan lingkungan, yaitu: tersedianya air bersih, tersedia tempat pembuangan sampah dan air limbah, dan menjaga kebersihan dan kesehatan kamar mandi, jamban/ WC.

Pengasuhan dan Perawatan

Pengasuhan merupakan salah satu kebutuhan esensi anak yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Tingkah laku dan praktik-pratik pengasuhan yang dapat dilakukan seorang pengasuh (ayah, ibu, saudara kandung, kerabat dan lainnya) diantaranya adalah memenuhi kebutuhan makan, menjaga kesehatan, memberikan stimulasi, dukungan sosial dan lain-lain. Studi Kebijakan (Bappenas, 2006) mengemukakan bahwa untuk perkembangan anak yang normal, dibutuhkan kualitas asuhan ibu. Ada enam ciri yang dibutuhkan untuk melakukan pengasuhan, yaitu: (1) hubungan kasih sayang, (2) kelekatan atau keeratn hubungan, (3) hubungan yang tidak terputus, (4) interaksi yang memberikan rangsangan, (5) hubungan dengan satu orang pengasuh, dan (6) melakukan pengasuhan anak di rumah sendiri. 8. Perlindungan Anak Pada dasarnya setiap anak mempunyai hak yang sama dengan orang dewasa. Mereka mempunyai hak yang harus dihargai dan dilindungi. Banyak perundangan-undangan yang telah mengatur tentang hak-hak anak. Misalnya undang-undang nomor 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, dan Undang-undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Perlindungan terhadap anak bertujuan



untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Hal lain yang perlu mendapatkan perlindungan misalnya: perlindungan dari kekerasan baik fisik maupun mental, diskriminasi, eksploitasi, human trafficking, dan tindakan asusila lainnya. Semua itu harus mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berahlak mulia, dan sejahtera.

Pengendalian Mutu

Pengendalian mutu penyelenggaraan Pengelolaan dan Layanan PAUD Berkualitas dapat dilakukan melalui kegiatan Monitoring, Supervisi, Evaluasi dan Pelaporan. Kegiatan Monitoring, Supervisi, Evaluasi dan Pelaporan dapat dilakukan oleh lembaga yang mempunyai kewenangan, misalnya Dinas Pendidikan, BPPNFI, HIMPAUDI, Asesor PAUD, SKB, BPKB, dan lembaga lain. Monitoring dilakukan untuk mengetahui, apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun atau tidak. Apakah ditemukan permasalahan atau hambatan berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan monitoring dapat dilakukan minimal 3 bulan sekali. Kegiatan supervisi dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan monitoring atau setelah kegiatan monitoring. Dalam kegiatan supervisi, supervisor dapat memberi masukan atau membantu memecahkan berbagai masalah atau hambatan yang dialami oleh lembaga ataupun pihak lain yang terlibat dalam penyelenggaraan Pengelolaan dan Layanan PAUD Berkualitas PAUD. Dengan demikian permasalahan atau hambatan yang ada dapat segera dapat dipecahkan. Supervisi dapat dilakukan minimal 3 bulan sekali. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan Pengelolaan dan Layanan PAUD Berkualitas, maka perlu adanya evaluasi penyelenggaraan dan hasil pembelajaran. Melalui kegiatan evaluasi dapat diketahui apakah lembaga PAUD berhasil, berhasil, cukup berhasil, atau kurang berhasil dalam menyelenggarakan program PAUD holistik dan integratif. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Evaluasi dapat dilakukan pada akhir semester dan akhir tahun pembelajaran. Kegiatan terakhir adalah pelaporan. Pelaporan dilakukan secara tertulis oleh lembaga PAUD pada akhir semester atau akhir tahun pembelajaran. Pelaporan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban lembaga PAUD dalam penyelenggaraan program. Pelaporan juga dapat digunakan sebagai umpan balik bagi pengambil kebijakan dalam menentukan program-program mendatang, agar lebih efektif dan efisien.

Hambatan dalam pelaksanaan pengabdian ini antara lain: 1.) Kurangnya pemahaman dasar mengenai tata Kelola dan layanan PAUD berkualitas yang perlu diketahui oleh satuan dan berbagai pihak di masyarakat yang ingin mencapai kualitas layanan yang diharapkan. 2) Kurangnya koordinasi, integrasi dan sinergitas dari stakeholders, pemangku kepentingan dalam pembinaan program Pengelolaan dan Layanan PAUD Berkualitas PP SNP no. 57 tahun 2021. 3)

Kurangnya kualitas layanan bagi anak usia dini di lembaga PAUD melalui pemberian layanan pendidikan, pengasuhan, kesehatan-gizi dan perlindungan bagi anak usia dini. 4) Kurangnya kesadaran, partisipasi dan peran serta masyarakat terhadap pentingnya pelayanan pendidikan, kesehatan-gizi, pengasuhan dan perlindungan bagi anak usia dini di lembaga-lembaga PAUD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pemahaman dari pada peserta tentang program Advokasi Pengelolaan dan Layanan PAUD Berkualitas masih perlu diberikan bimbingan dan pendampingan terutama dalam menyusun program dalam bentuk kegiatan layanan karena situasinya masih pandemic covid 19, sehingga praktek layanan tidak bisa optimal. Namun, dari segi tingkat pemahaman tentang konsep program Empat Elemen layanan di PAUD sudah cukup memadai itu terlihat pada saat diberikan semacam tes sumatif, dan rata-rata peserta mendapatkan nilai 78 dari skala 100. Ke depannya masih perlu dipantau terkait peberapan layanan PAUD holistik integratif tersebut agar kegiatan PKM ini lebih efektif.

Diharapkan dengan melalui penyelenggaraan program Advokasi Pengelolaan dan Layanan PAUD Berkualitas tentu saja diharapkan agar pengelola PAUD harus benar-benar memperhatikan berbagai aspek dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Diharapkan agar layanan PAUD Berkualitas yang menekankan adanya keterpaduan antara seluruh komponen yang mendukung keberhasilan tumbuh kembang anak. Diharapkan melalui pendidikan bagi anak usia dini harus dapat memberikan layanan yang baik dan menyeluruh serta berkualitas, hal ini diharapkan dapat membantu mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak. Terjaganya mutu layanan PAUD yang berkualitas dapat dilihat dari seberapa jauh satuan pendidikan dapat mengkoordinasikan pelaksanaan unsur-unsur yang mendukung pendidikan tersebut secara simultan seperti kesehatan, gizi, psikologi serta pendidikan itu sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggriani, F., P. Adriany, Vina. Roesli, Rosfita. Putri, Mayla (2020). Naskah Akademik PAUD Berkualitas, Intervensi Peta Jalan PAUD 2020 -2035, Direktorat PAUD Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- D. Jumiatin, C. A. Windarsih, and A. Sumitra, (2020). Penerapan Metode Holistik Integratif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Purwakarta. *Tunas Siliwangi J. Progr. Stud. Pendidik. Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6, (2), 1-7



- E. Sugian, F. Fahrudin, and A. H. Witono, (2021). Implementasi Program Pengembangan PAUD Holistik Integratif di PAUD LSM Ampenan Kota Mataram, *Jurnal Ilmu Mandala Educ.*, 7, (3)
- K. Hajati, "Pelaksanaan Pendidikan Holistik-Integratif dalam Pelayanan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini di Kabupaten Mamuju Sulawesi-Barat," *Indones. J. Educ. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 17-24, 2018
- Komalasari, (2022). *PAUD Berkualitas: Gerakan Menjamin Mutu PAUD*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Latif, M. A. (2020). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i1.415>
- Mustaro, Tb. Ibr. A. (2019). Strategi Pembimbingan Penilik Dalam Pembinaan Terhadap Pendidik Paud Melalui Layanan Limbangan Responsif. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 78. <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v2i1.2252>
- Novita, A., & Djamaluddin, S. (2022). Pengaruh Dana Bantuan Operasional terhadap Kualitas Layanan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 13772-13783.
- Peraturan Pemerintah No 57 tahun 2022 yang kemudian ditinjau dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Perpres RI No. 60 tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif
- Rofiatun Nisa', & Zainal Muslikhin. (2021). Upaya Mencegah Penyebaran Covid-19 dengan Penyuluhan Mencuci Tangan serta Memakai Masker. *TAAWUN*, 1(02), 142-148. <https://doi.org/10.37850/taawun.v1i02.195>
- U.U. R.I Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia.
- U.U. R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.